



Implementasi Kebijakan Pendidikan di Era Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Integral Luqman Al-Hakim Bojonegoro

Sofiatul Mukaromah¹

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri
Bojonegoro, Indonesia
email: mkrmahshfya@gmail.com

Sri Minarti²

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri
Bojonegoro, Indonesia
email: minarti@unugiri.ac.id

*Korespondensi: email: mkrmahshfya@gmail.com

Abstrak

History Artikel: *This study discusses the implementation of educational policies in the digital era to improve learning quality at MTs Integral Luqman Al-Hakim Bojonegoro. Diterima 1 Mei 2026*
The research aims to determine the implementation of digital-based educational policies, the use of technology in learning, and their impact on learning quality. This study used a qualitative descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving teachers and school representatives, especially Mr. Suryadi as the interview source. The results showed that the school had implemented digital learning policies through the use of LCD projectors, PowerPoint, learning videos, Google Classroom, and internet-based learning media. The implementation of digital learning policies improved students' learning motivation, activeness, and understanding of learning materials. However, several obstacles were found, such as limited facilities, unstable internet networks, and differences in teachers' digital competencies. Therefore, improving facilities and digital literacy is necessary to optimize learning quality in the digital era.
Direvisi 15 Mei 2026
Diterima 30 Mei 2026
Tersedia online 1 Juni 2026

Kata kunci:

Digital Era, Educational Policy, Learning Quality, Learning Technology, Digital Learning

Pendahuluan/ مقدمة

Perkembangan teknologi di era digital memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Penggunaan media digital seperti laptop, internet, LCD proyektor, video pembelajaran, dan aplikasi pembelajaran menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan modern. Kehadiran teknologi dalam dunia pendidikan mendorong sekolah untuk menyesuaikan sistem pembelajaran agar lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman (Pti et al., 2023).

Dalam dunia pendidikan, kebijakan sekolah memiliki peran penting dalam mengatur penggunaan teknologi agar dapat dimanfaatkan secara positif oleh peserta didik. Kebijakan pendidikan di era digital bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Namun, penggunaan teknologi dalam

pendidikan juga memiliki berbagai tantangan, seperti penyalahgunaan gadget, kurangnya pengawasan, keterbatasan fasilitas teknologi, dan gangguan jaringan internet. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pendidikan yang tepat agar penggunaan teknologi dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi peserta didik (History, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfa dan Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi menjelaskan bahwa implementasi media pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan mutu pembelajaran, minat belajar siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif (Of et al., 2025). Selain itu, penelitian Diana Krisnawati, Nuruddin Hady, dan Abd Mu'id Aris Shofa menunjukkan bahwa penggunaan digital learning dalam pembelajaran dinilai sangat efektif karena mampu meningkatkan kualitas pengajaran dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar (Banten, 2020). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan (Cetak et al., 2026).

Meskipun demikian, penelitian mengenai implementasi kebijakan pendidikan di era digital pada lingkungan pondok pesantren modern masih belum banyak dilakukan, khususnya di MTs Integral Luqman Al-Hakim Bojonegoro. Padahal, sekolah berbasis pesantren memiliki kebijakan dan pengawasan yang berbeda dibandingkan sekolah umum, terutama dalam penggunaan gadget dan teknologi digital oleh siswa. Hal inilah yang menjadi nilai kebaruan (novelty) dalam penelitian ini, yaitu mengkaji implementasi kebijakan pendidikan digital pada lembaga pendidikan berbasis pesantren modern.

MTs Integral Luqman Al-Hakim Bojonegoro merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan kebijakan pendidikan berbasis digital dalam proses pembelajaran. Sekolah ini memanfaatkan berbagai media digital seperti laptop, LCD proyektor, Google Classroom, dan internet sebagai sarana pendukung pembelajaran. Meskipun siswa tidak diperbolehkan membawa HP ke lingkungan sekolah maupun asrama, penggunaan laptop tetap diperbolehkan dalam kondisi tertentu untuk mendukung kegiatan akademik. Kebijakan tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah dalam menyesuaikan sistem pendidikan dengan perkembangan teknologi di era digital tanpa mengabaikan kedisiplinan dan pengawasan terhadap peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan pendidikan di era digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Integral Luqman Al-Hakim Bojonegoro. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dampak positif, dampak negatif, serta kendala yang dihadapi sekolah dalam penerapan pembelajaran berbasis digital. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan digital yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di era modern.

Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai implementasi kebijakan pendidikan di era digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Integral Luqman Al-Hakim Bojonegoro. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan dan fenomena yang terjadi secara nyata di lingkungan sekolah terkait penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Fiantika et al., n.d.).

Penelitian dilaksanakan di MTs Integral Luqman Al-Hakim Bojonegoro. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data

primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan narasumber, yaitu pihak sekolah yang memahami kebijakan pendidikan digital di sekolah tersebut. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari dokumen, jurnal, artikel ilmiah, serta berbagai referensi yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan dan pembelajaran digital (Croswell, 2016).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran berbasis digital, penggunaan media teknologi, serta kondisi sarana dan prasarana di sekolah. Wawancara dilakukan kepada narasumber untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan penggunaan teknologi, dampak pembelajaran digital, serta kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto, dan catatan pendukung penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi kebijakan pendidikan di era digital. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran mengenai implementasi kebijakan pendidikan di era digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Integral Luqman Al-Hakim Bojonegoro (Miles et al., n.d.).

Hasil / نتائج البحث

Perkembangan teknologi di era digital membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk pada sistem pembelajaran di sekolah berbasis pesantren. Teknologi pendidikan menjadi salah satu sarana penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kualitas pendidikan di sekolah (History, 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suryadi selaku narasumber penelitian, MTs Integral Luqman Al-Hakim Bojonegoro telah menerapkan kebijakan pendidikan berbasis digital sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah.

Kebijakan pendidikan berbasis digital di MTs Integral Luqman Al-Hakim Bojonegoro diterapkan dengan tetap memperhatikan kedisiplinan dan pengawasan terhadap peserta didik. Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah larangan membawa telepon genggam (HP) ke lingkungan sekolah maupun asrama. Kebijakan tersebut bertujuan untuk mengurangi penyalahgunaan gadget oleh siswa serta menjaga fokus belajar peserta didik. Meskipun demikian, sekolah tetap memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan laptop dalam kondisi tertentu, seperti untuk mengerjakan tugas sekolah, ujian berbasis komputer, dan kegiatan pembelajaran yang membutuhkan media digital.

Menurut Bapak Suryadi, “penggunaan teknologi di sekolah harus tetap diawasi agar siswa tidak menyalahgunakan media digital.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berfokus pada pemanfaatan teknologi, tetapi juga memperhatikan pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa dalam penggunaan teknologi digital.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kebijakan larangan membawa HP di MTs Integral Luqman Al-Hakim Bojonegoro merupakan bentuk pengendalian sekolah terhadap dampak negatif teknologi digital. Kebijakan ini menunjukkan bahwa sekolah berusaha menyeimbangkan antara pemanfaatan teknologi dan pembentukan karakter disiplin siswa. Hal ini menjadi salah satu bentuk implementasi kebijakan pendidikan yang menyesuaikan perkembangan teknologi tanpa menghilangkan nilai-nilai kedisiplinan di lingkungan pesantren.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan internet dalam pembelajaran diperbolehkan dengan pengawasan guru dan menggunakan fasilitas sekolah. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memanfaatkan teknologi secara positif untuk mendukung proses pembelajaran. Menurut Bapak Suryadi, tujuan diterapkannya kebijakan digital di sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menambah wawasan siswa, serta menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan teknologi di era modern. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maria Ulfa dan Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi yang menyatakan bahwa implementasi media pembelajaran digital mampu meningkatkan mutu pembelajaran dan minat belajar siswa (Of et al., 2025). Namun, penelitian ini memiliki perbedaan karena dilakukan di lingkungan pondok pesantren modern yang memiliki pengawasan dan aturan penggunaan teknologi lebih ketat dibandingkan sekolah umum.

Selain itu, kebijakan pendidikan digital di MTs Integral Luqman Al-Hakim Bojonegoro juga menunjukkan adanya upaya sekolah dalam membangun budaya belajar yang lebih modern tanpa meninggalkan nilai-nilai religius dan kedisiplinan pesantren. Penggunaan teknologi di lingkungan sekolah diarahkan untuk kepentingan akademik sehingga siswa tetap dapat memanfaatkan perkembangan digital secara positif. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan digital tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Tabel 1. Kebijakan Pendidikan Digital di MTs Integral Luqman Al-Hakim Bojonegoro

No.	Bentuk Kebijakan	Keterangan
1.	Larangan membawa Hp	Siswa tidak diperbolehkan membawa HP ke sekolah dan asrama
2.	Penggunaan laptop	Laptop diperbolehkan untuk tugas dan pembelajaran tertentu
3.	Penggunaan internet	Digunakan untuk pembelajaran dengan pengawasan guru
4.	Pengawasan Teknologi	Dilakukan oleh guru dan pengurus pondok

Sumber: Hasil Wawancara Penelitian, 2026

Selain menerapkan kebijakan pendidikan digital, sekolah juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru menggunakan media seperti laptop, LCD proyektor, video pembelajaran, PowerPoint, Google Classroom, dan WhatsApp sebagai sarana pendukung pembelajaran. Penggunaan media digital tersebut dinilai mampu membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas komunikasi antara guru dan peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang lebih inovatif (Pendidikan, n.d.).

Bapak Suryadi menjelaskan bahwa penggunaan LCD proyektor dan aplikasi pembelajaran cukup sering digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan tidak merasa bosan saat menerima materi pelajaran. Pembelajaran berbasis digital juga dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif sehingga siswa menjadi lebih aktif bertanya dan berdiskusi di dalam kelas. Menurut penelitian Salsabila dan Agustian (2021), penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Merdeka, 2024).

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media digital di sekolah memberikan suasana pembelajaran yang lebih modern dan interaktif. Siswa terlihat lebih fokus ketika guru menggunakan media visual seperti video pembelajaran dan PowerPoint dibandingkan metode ceramah biasa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam proses belajar. Penelitian oleh Putri dan Nugroho (2020) juga

menjelaskan bahwa media visual berbasis digital mampu meningkatkan konsentrasi dan daya tarik siswa dalam pembelajaran (Nugroho et al., 2025).

Penelitian Diana Krisnawati, Nuruddin Hady, dan Abd Mu'id Aris Shofa juga menjelaskan bahwa penggunaan digital learning mampu meningkatkan kualitas pengajaran dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif (Pti et al., 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan kondisi di MTs Integral Luqman Al-Hakim Bojonegoro yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh Wahyuningsih menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena pembelajaran menjadi lebih interaktif (Mardiyah et al., 2026).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran berbasis teknologi. Siswa merasa lebih antusias karena materi dapat disampaikan melalui gambar, video, dan animasi yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran konvensional. Penggunaan teknologi juga membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah karena informasi dapat disajikan secara visual dan interaktif. Hal ini didukung oleh penelitian Rahmat dan Dewi yang menjelaskan bahwa penggunaan multimedia interaktif mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran (Pelajaran et al., 2024).

Menurut Bapak Suryadi, “siswa lebih tertarik belajar ketika guru menggunakan media digital karena pembelajaran terasa lebih menarik dan tidak membosankan.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media digital memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Aini dan Fadilah juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa di era digital. (No et al., 2025)

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media digital juga membantu guru dalam menghemat waktu penyampaian materi dan mempermudah proses evaluasi pembelajaran. Guru dapat menampilkan materi secara lebih sistematis dan menarik sehingga siswa lebih mudah memahami isi pembelajaran. Selain itu, penggunaan aplikasi pembelajaran seperti Google Classroom membantu proses pengumpulan tugas menjadi lebih praktis dan efisien. Penelitian oleh Setiawan (2022) menjelaskan bahwa penggunaan platform digital dalam pembelajaran mempermudah manajemen tugas dan komunikasi pembelajaran antara guru dan siswa (Dharma, 2022).

Hal tersebut didukung oleh penelitian Naufal Salim Firdaus dan Imam Mashudi Latif Imam yang menyatakan bahwa multimedia interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa secara signifikan (Cetak et al., 2026). Selain itu, penelitian oleh Pratama dan Lestari menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teknologi digital mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif bagi peserta didik. Dengan demikian, implementasi pembelajaran berbasis digital di MTs Integral Luqman Al-Hakim Bojonegoro dapat dikatakan cukup efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa (Teknologi et al., 2025).

Diskusi / مناقشتها

Implementasi kebijakan pendidikan di era digital di MTs Integral Luqman Al-Hakim Bojonegoro menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran telah menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sekolah menerapkan kebijakan penggunaan teknologi secara terkontrol agar siswa dapat memanfaatkan teknologi secara positif tanpa mengabaikan kedisiplinan belajar. Kebijakan larangan membawa HP dan pembatasan penggunaan perangkat digital menunjukkan adanya upaya sekolah dalam menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pembentukan karakter peserta didik (Ii, n.d.)

Penggunaan media pembelajaran digital seperti LCD proyektor, video pembelajaran, PowerPoint, Google Classroom, dan WhatsApp memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi dan siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena materi disajikan secara visual dan interaktif. Menurut penelitian oleh Mulyasa (2021), penggunaan teknologi pendidikan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa memahami materi dengan lebih cepat (Syafarina et al., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih aktif saat pembelajaran berbasis teknologi berlangsung. Siswa terlihat lebih antusias dalam bertanya dan berdiskusi ketika guru menggunakan media digital dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Alfin Erwinsyah yang menjelaskan bahwa media pembelajaran visual dapat meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Erwinsyah, 2017).

Berdasarkan teori konstruktivisme, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran memungkinkan siswa membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman belajar yang lebih aktif dan interaktif. Dalam hal ini, teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Suryadi, penggunaan teknologi di sekolah harus tetap diawasi agar tidak menimbulkan penyalahgunaan oleh siswa. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan digital di lingkungan pesantren tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan teknologi, tetapi juga pada pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian oleh Putri Esa Lestari yang menyatakan bahwa pengawasan penggunaan teknologi sangat penting untuk mencegah dampak negatif media digital terhadap perilaku siswa (Lestari & Saputra, n.d.).

Selain memberikan dampak positif, implementasi pembelajaran berbasis digital juga menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan hasil penelitian, kendala utama yang dihadapi sekolah adalah keterbatasan fasilitas teknologi dan jaringan internet yang kurang stabil. Belum semua kelas memiliki sarana digital yang memadai sehingga pembelajaran berbasis teknologi belum dapat berjalan secara maksimal. Penelitian oleh Yusufhadi Miarso juga menjelaskan bahwa kesiapan sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan teknologi pendidikan di sekolah.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan teknologi masih berbeda-beda. Sebagian guru sudah mampu memanfaatkan media digital dengan baik, sedangkan beberapa guru lainnya masih memerlukan pelatihan dalam penggunaan aplikasi pembelajaran digital. Menurut penelitian oleh Munir, kompetensi digital guru menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis teknologi di era digital (Munir & Najib, 2023).

Penggunaan media digital dalam pembelajaran juga memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa lebih semangat belajar ketika guru menggunakan video pembelajaran dan media visual lainnya karena pembelajaran terasa lebih menarik dan tidak membosankan. Penelitian oleh Daryanto menyebutkan bahwa penggunaan multimedia interaktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan (Bayudi & Purwoharjo, 2020).

Selain itu, penggunaan platform pembelajaran seperti Google Classroom membantu guru dalam proses pengumpulan tugas dan evaluasi pembelajaran secara lebih praktis dan efisien. Penelitian oleh Hasyim menjelaskan bahwa platform pembelajaran digital dapat mempermudah komunikasi antara guru dan siswa serta meningkatkan efektivitas pembelajaran daring (Hasyim & Hasyim, 2024).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga membantu siswa memperoleh informasi secara lebih luas dan cepat. Siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar digital

yang mendukung pemahaman materi pelajaran. Menurut penelitian oleh Tafonao (2018), media pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan pengalaman belajar siswa dan memperluas sumber belajar di sekolah (*disvert*, n.d.).

Di sisi lain, penggunaan teknologi juga memiliki dampak negatif apabila tidak diawasi dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan perangkat digital secara berlebihan dapat menyebabkan siswa kehilangan fokus belajar dan terlalu bergantung pada teknologi. Penelitian oleh Prensky menjelaskan bahwa penggunaan teknologi tanpa pengawasan dapat memengaruhi konsentrasi dan perilaku belajar siswa (*Influence of Evolving Technology in Emerging Online Lives of the Digital Native University Students*, 2018).

Implementasi kebijakan pendidikan digital di MTs Integral Luqman Al-Hakim Bojonegoro menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya mengikuti perkembangan pendidikan di era modern dengan tetap mempertahankan nilai-nilai kedisiplinan pesantren. Kebijakan tersebut menjadi salah satu bentuk adaptasi lembaga pendidikan terhadap perkembangan teknologi yang terus berkembang. Penelitian oleh Tilaar (2019) menyatakan bahwa pendidikan di era digital memerlukan kebijakan yang mampu menyesuaikan perkembangan teknologi tanpa menghilangkan nilai karakter peserta didik (Agama et al., 2019).

Dengan demikian, implementasi kebijakan pendidikan di era digital di MTs Integral Luqman Al-Hakim Bojonegoro dapat dikatakan cukup efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan teknologi yang disertai pengawasan, dukungan media pembelajaran digital, dan keterlibatan guru mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, modern, dan interaktif. Namun, sekolah masih perlu meningkatkan fasilitas teknologi, kualitas jaringan internet, dan kompetensi digital guru agar pembelajaran berbasis digital dapat berjalan lebih optimal.

Kesimpulan/الخلاصة

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Integral Luqman Al-Hakim Bojonegoro, dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan di era digital telah berjalan cukup baik dan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran. Sekolah telah menerapkan berbagai kebijakan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dengan tetap memperhatikan kedisiplinan dan pengawasan terhadap peserta didik. Kebijakan larangan membawa HP serta penggunaan laptop secara terbatas menjadi bentuk pengendalian sekolah dalam meminimalisasi dampak negatif teknologi digital di lingkungan pendidikan berbasis pesantren. Pemanfaatan media pembelajaran digital seperti LCD proyektor, video pembelajaran, PowerPoint, Google Classroom, WhatsApp, dan internet mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan media digital membuat siswa lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu, teknologi juga membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik, sistematis, dan interaktif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih modern dan inovatif.

Namun, implementasi kebijakan pendidikan digital di sekolah masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas teknologi, jaringan internet yang kurang stabil, dan kemampuan penggunaan teknologi yang belum merata pada seluruh guru. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran digital, pelatihan kompetensi digital bagi guru, serta pengawasan penggunaan teknologi agar pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat berjalan lebih optimal. Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan di era digital tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara bijak. Dengan demikian, implementasi kebijakan pendidikan digital di MTs Integral Luqman Al-Hakim Bojonegoro dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan teknologi di era modern.

Referensi/المصادر والمراجع

- Agama, F., Universitas, I., & Kartanegara, K. (2019). *Issn 2622-0091 e-issn 2622-8424*. 27, 661821–661822.
- Banten, D. I. P. (2020). 2 *1,2 j. 5(2)*, 134–148.
- Bayudi, A., & Purwoharjo, S. D. N. (2020). *No Title*. 3(4), 1368–1372.
- Cetak, I., Online, I., Firdausy, N. S., Latif, I. M., Bahrul, M. I., Tambakberas, U., Darul, U., Jombang, U., Email, I., Islam, P. A., Darul, S. M. K., Kepuhdoko, U., Design, P. C. G., Kunci, K., Transformasi, P., Islam, P. A., & Astuti, P. (2026). *Multimedia Interaktif sebagai Solusi Peningkatan Literasi Digital dan Hasil Belajar PAI*. 10(1).
- DAN R & D. (n.d.).
- Dharma, I. W. (2022). *PENGARUH PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DI SMK LAB SCHOOL UNESA*. 10(2), 172–177.
- Erwinskyah, A. (2017). *Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar*. 5.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N. U. R., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., & Waris, L. (n.d.). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Hasyim, U., & Hasyim, U. (2024). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO ANIMASI*. 2(3), 480–489.
- History, A. (2021). *Indonesian Journal of Curriculum The Effect of Teacher ' s Digital Literacy Level on the Quality of Online Learning at Adiwerna Vocational*. 9(1), 43–52.
- Ii, B. A. B. (n.d.). *Bab ii kajian teori*. 23–35.
- Influence of evolving technology in emerging online lives of the digital native university students*. (2018).
- Lestari, P. E., & Saputra, E. R. (n.d.). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS*.
- Mardiyah, A., Wahyuni, S., Shofa, S., Barid, Q., Rejeki, S., & Astuti, D. (2026). *Integration of Problem-Based Learning in Science Learning with Digital Learning to Improve Critical Thinking and Collaboration Skills : A Review*. 21(1), 86–96.
- Merdeka, K. (2024). : *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 1(2), 93–101.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (n.d.). *Qualitative Data Analysis*.
- Munir, M., & Najib, M. (2023). *Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). 9(c), 48–65.
- No, V., Oktober, E., Hal, D., Yulika, E., & Khairun, N. (2025). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan Pengaruh Media Digital terhadap Motivasi Belajar di Era Teknologi Pendidikan Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*. 02(03), 953–957.
- Nugroho, D. A., Khaerunisa, N., & Firdaussi, F. N. (2025). *Implementasi Teknologi Pembelajaran Berbasis Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi Anak usia Dini*. 02(02), 117–143.
- Of, I., Media, D. L., Improving, I. N., Quality, T. H. E., Learning, O. F., Sdn, A. T., & Sidoarjo, G. (2025). *Pedagogika : Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*. 13(1).
- Pelajaran, M., Pancasila, P., & Kelas, D. I. (2024). *Vesha Nuriefer Haliza, 2024 Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Wordwall Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu*.
- Pendidikan, I. D. (n.d.). *No Title*.
- PERANAN-MEDIA-PEMBELAJARAN-DALAM-MENINGKATKAN-MINAT-BELAJAR-MAHASISWA.pdf*. (n.d.).
- Pti, J., Pendidikan, J., Informasi, T., Krisnawati, D., Hady, N., & Mu, A. (2023). *Efektivitas Penggunaan Digital Learning dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 4 Malang*. 10, 1–8. <https://doi.org/10.35134/jpti.v10i1.132>

Syafarina, L., Mulyasa, E., & Koswara, N. (2021). *Strategi Manajerial Penguatan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. 7(4), 2036–2043.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1250>

Teknologi, J., Dan, P., Jtpp, P., Puteri, S., Aniatus, G., Kubro, F., & Sri, A. (2025). *Optimalisasi Media dan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMKN 13 Jakarta Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*. 02(04), 2021–2026.